

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari pubertas ke dewasa atau suatu proses tumbuh ke arah kematangan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa pubertas adalah salah satu tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan untuk bereproduksi, dimana salah satu ciri dari tanda pubertas seorang perempuan yaitu dengan terjadinya menstruasi pertama (*menarche*). Menstruasi atau haid adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus (Janiwarty dan Picter, 2013).

Pada umumnya wanita merasakan keluhan berupa nyeri atau kram perut menjelang haid yang dapat berlangsung hingga 2-3 hari, dimulai sehari sebelum mulai haid. Nyeri perut saat haid (*mittelschmerz*) yang dirasakan setiap wanita berbeda-beda, ada yang sedikit terganggu namun ada pula yang sangat terganggu hingga tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dan membuatnya harus istirahat bahkan terpaksa absen dari sekolah/pekerjaan. *Mittelschmerz* didefinisikan sebagai nyeri uterus yang bersifat siklik yang terjadi sebelum atau selama menstruasi (Andriyani, 2013). Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 di antara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di negara berkembang.

Angka kejadian nyeri menstruasi (*mittelschmerz*) di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami

*mittelschmerz*. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan produktif yang tersiksa oleh *mittelschmerz*. Angka kejadian (prevalensi) *mittelschmerz* berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati, dkk, 2012). Angka yang mengalami *mittelschmerz* di Povinsi Kalimantan Tengah mencapai 1.518.867 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2015).

Menstruasi atau haid adalah mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Saat menstruasi biasanya mengalami nyeri perut, yang biasa disebut dengan *mittelschmerz*. *Mittelschmerz* ini adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi, yang memaksa wanita untuk beristirahat atau berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktivitas sehari-hari (Proverawati, dkk, 2012).

Menurut Aziato, Dedey dan Clegg-Lamptey (2014), *mittelschmerz* menyebabkan dampak fisik berupa gangguan aktivitas dan pekerjaan serta dampak psikologis berupa kecemasan dan depresi. Dampak *mittelschmerz* dikaitkan dengan sejumlah masalah seperti kelemahan, keringat berlebihan, dan hilangnya nafsu makan. *Mittelschmerz* menyebabkan tidak bisa melakukan kegiatan normal selama *mittelschmerz*, menjadi mudah marah dan tidak mampu berhubungan baik dengan teman-teman dan keluarga. *Mittelschmerz* juga menyebabkan perubahan dalam pola tidur, dan tidak mampu untuk pergi ke kelas atau bekerja selama *mittelschmerz*.

Berdasarkan data survey dan wawancara pada bulan Oktober 2017 di SMP Negeri 1 Manis Mata jumlah seluruh remaja putri yaitu 120 dan didapat 7 dari 10 remaja putri yang mengalami nyeri haid. Kemudian didapat data angka kejadian nyeri haid dari bulan Januari – Desember 2016 rata-rata adalah 86 remaja putri dari jumlah remaja putri sebanyak 120 (72%) untuk mendapatkan penanganan secara farmakologi, ketika terjadi nyeri pada remaja putri tersebut sikap mereka umumnya segera mencari obat nyeri haid dan ada juga yang mempunyai perilaku dengan memeras-meras perut yang sakit.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: "Frekuensi Angka Kejadian Nyeri Haid (*Mittelschmerz*) dengan Tipe Kepribadian pada Remaja Putri di SMP N 1 Manis Mata".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian, yaitu: "Bagaimana frekuensi angka kejadian nyeri haid (*Mittelschmerz*) dengan tipe kepribadian pada remaja putri di SMP N 1 Manis Mata?".

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi angka kejadian nyeri haid (*Mittelschmerz*) dengan tipe kepribadian pada remaja putri di SMP N 1 Manis Mata.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan frekuensi angka kejadian nyeri haid (*Mittelschmerz*) pada remaja putri di SMP N 1 Manis Mata.
- b. Untuk mendeskripsikan tipe kepribadian pada remaja putri di SMP N 1 Manis Mata.
- c. Menganalisis hubungan frekuensi angka kejadian nyeri haid (*Mittelschmerz*) dengan tipe kepribadian pada remaja putri di SMP N 1 Manis Mata.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris berkaitan dengan frekuensi angka kejadian nyeri haid (*Mittelschmerz*) hubungannya dengan tipe kepribadian pada remaja putri di SMP N 1 Manis Mata.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang ilmu kesehatan yang berhubungan dengan penanganan *mittelschmerz* hubungannya dengan tipe kepribadian.

#### b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terutama mengenai tindakan keperawatan yang tepat untuk mengatasi nyeri pada remaja

yang mengalami menstruasi berkenaan dengan tipe kepribadiannya.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Khususnya tenaga kesehatan (perawat dan bidan) di wilayah kerja Puskesmas Manis Mata diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja terutama berkenaan dengan nyeri haid serta penanganannya dan juga berkenaan dengan tipe kepribadiannya.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan tentang penanganan nyeri haid.

e. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui hubungan frekuensi angka kejadian nyeri haid (*mittelschmerz*) dengan tipe kepribadian pada remaja putri.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan frekuensi angka kejadian nyeri haid (*mittelschmerz*) dengan tipe kepribadian pada remaja putri dengan mengambil tempat dan teknik analisis yang berbeda.

## **E. Keaslian penelitian**

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu :

1. Eka (2009), yang meneliti tentang hubungan status gizi dengan kejadian

dismenore di SMA N I Tenganan tahun pelajaran 2009-2010. Desain penelitian non eksperimen, dengan pendekatan waktu *cross sectional*, pengambilan sampel secara kelompok atau gugus (*cluster sampling*) dan analisis data menggunakan komputer program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian *dismenore*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada perbedaan variabel independennya dan juga subjek penelitian yaitu pada penelitian saat ini pada remaja putri tingkat SLTP. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti pada kasus *dismenore* dan penggunaan variabel dependennya yaitu tipe kepribadian serta alat analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis korelasi *rank spearman*.

2. Metri Mira, L. (2009) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore dengan perilaku penanganan dismenore di SMP Negeri I Gatak Sukoharjo. Jenis penelitian observasional analitik, menggunakan *sampling purposive sampling*, menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* dan menggunakan uji statistik uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku penanganan dismenore. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada perbedaan variabel independennya pada peneliti saat ini adalah pada perbedaan variabel independennya pada peneliti terdahulu dengan tingkat pengetahuan dan juga pada remaja putri tingkat SLTP. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti pada kasus dismenore

pada remaja putri tingkat SLKTP dan penggunaan variabel dependennya yaitu tipe kepribadian serta alat analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis korelasi *rank spearman*.

3. Sholikhah (2016), yang meneliti tentang hubungan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan tingkat kecemasan remaja yang mengalami dismenore di SMPN 11 Jember. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 278 siswi dan jumlah sampel sebanyak 165 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, teknik analisis data dengan *chi-square*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dengan tingkat kecemasan remaja yang mengalami dismenore di SMPN 11 Jember. Perbedaan penelitian ini bahwa pada penelitian terdahulu membahas hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan remaja, namun dalam penelitian saat ini tipe kepribadian merupakan variabel dependen, perbedaan lain adalah pada penggunaan variabel independen dimana pada penelitian saat ini dengan frekuensi angka kejadian dismenore. Adapun persamaannya ada pada populasi, sampel dan penggunaan variabel tipe kepribadian, serta teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis uji *chi-square*.